

ABSTRAK

Aprillah Farhan Firdaus. 200531100151. Program Studi Ilmu Komunikasi. Komunikasi Budaya Dalam Perkawinan Anak (Studi Kasus Masyarakat Talango Kabupaten Sumenep).

Masyarakat Sumenep khususnya di Kecamatan Talango memahami pernikahan dengan sangat sederhana sekali, sehingga ketika anaknya selalu dekat dengan tunangannya maka mereka berdua akan dinikahkan walaupun secara usia masih belum mencukupi syarat usia nikah. Sumenep merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekali budaya dan adat-istiadat masyarakat yang tidak asing dengan salah satu fenomena perkawinan anak. Proses perkawinan anak tidak terlepas dari budaya yang mengakar didalamnya, salah satunya mahar sebagai wujud dari simbol pernikahan. Hal ini terjadi di Kecamatan Talango, salah satu wilayah di Kabupaten Sumenep. Karena bagi orang tua di Kecamatan Talango nikah itu adalah solusi untuk menghindari zina ataupun maksiat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi budaya dalam perkawinan anak yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori simbol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pada pasangan Suami-Istri sebagai pelaku Perkawinan Anak dan Orang Tua. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif milik Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tujuan para informan melangsungkan perkawinan anak sebab tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Seluruh informan pasangan suami-istri memiliki insiatif untuk melangsungkan pernikahan dan orang tua mereka juga memberikan dorongan. Selain itu, terdapat faktor dimana banyak terjadi pernikahan dini di lingkungan mereka sehingga hal tersebut juga menjadi pemicu yang sangat jelas berdampak pada pola pikir mereka. Budaya perkawinan anak telah terjadi di masa lampau dimana para pendahulu mereka juga melangsungkan perkawinan anak dan bahkan dilakukan di usia yang lebih muda daripada mereka ketika menikah. Selain itu, mereka melangsungkan perkawinan anak sebab mengacu pada tuntunan dalam agama dan upaya untuk menurunkan budaya ke generasi selanjutnya.

Kata Kunci: Komunikasi Budaya, Perkawinan Anak, Masyarakat Talango, Kabupaten Sumenep, Budaya Madura.

ABSTRACT

Aprillah Farhan Firdaus. 200531100151. *Communication Science. Cultural Communication in Child Marriage (Case Study of the Talango Community, Sumenep Regency).*

The people of Sumenep, especially in Talango District, understand marriage very simply, so that when their child is always close to his fiancée, they will both be married even though they are not yet of age to meet the requirements for marriage. Sumenep is one of the areas that has many cultures and customs that are familiar with one of the phenomena of child marriage. The process of child marriage cannot be separated from the culture that is rooted in it, one of which is the dowry as a form of marriage symbol. This happens in Talango District, one of the areas in Sumenep Regency. Because for parents in Talango District, marriage is a solution to avoid adultery or immorality. The purpose of this study is to determine how cultural communication in child marriage is carried out by the people of Talango District, Sumenep Regency.

This research is qualitative research with a case study approach. This research uses symbol theory. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Informants were selected using a purposive sampling method, namely husband and wife couples as perpetrators of child and parent marriages. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive analysis techniques. The data validity technique uses source triangulation.

The results of this study found that the purpose of the informants to carry out child marriages was because there was no interest in continuing their education to college. All informants of married couples had the initiative to carry out marriage and their parents also provided encouragement. In addition, there is a factor where there are many early marriages in their environment so that this is also a trigger that clearly has an impact on their mindset. The culture of child marriage has occurred in the past where their predecessors also carried out child marriages and even at a younger age than when they got married. In addition, they carry out child marriages because they refer to religious guidance and efforts to pass on culture to the next generation.

Key Words: Cultural Communication, Child Marriage, Talango Community, Sumenep Regency.